

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1.1.1 Profil Polres Lombok Tengah**



### **POLRES LOMBOK TENGAH**

**Gambar 1.1 Logo Polres Lombok Tengah**

*Sumber: [www.commons.wikimedia.org](http://www.commons.wikimedia.org) (2022)*

Kepolisian Resort Lombok Tengah atau Polres Lombok Tengah adalah salah satu pelaksana tugas Kepolisian RI (Polri) di wilayah Lombok Tengah yang berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No.5 Praya, Nusa Tenggara Barat. Polres Lombok Tengah berada dibawah jajaran Polisi Daerah (Polda) Nusa Tenggara Barat yang memiliki tugas utama dalam pemeliharaan keamanan, ketertiban, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat pada wilayah hukum yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan hukum dan kebijakan yang berlaku dalam kepolisian serta peraturan perundang-undangan.

##### **1.1.2 Visi dan Misi Polres Lombok Tengah**

Adapun visi dan misi dari Polres Lombok Tengah sebagai berikut:

###### **1. Visi**

Mewujudkan pelayanan kamtibmas prima kepada masyarakat melalui kegiatan pelayanan administrasi Kepolisian, preemtif, preventif, represif (penegakan hukum) dengan memanfaatkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mewujudkan keamanan di wilayah

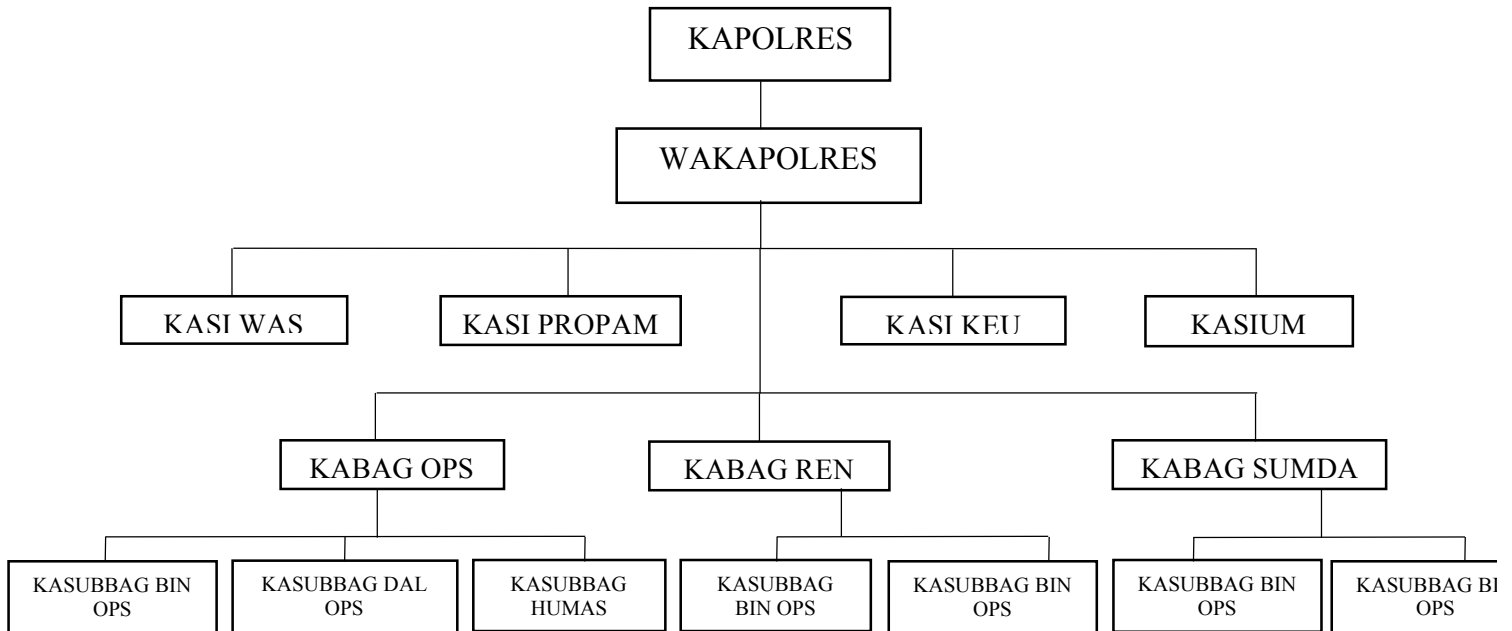
hukum Polres Lombok Tengah yang kondusif (Polres Lombok Tengah, 2022)

## 2. Misi

- a. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat secara mudah, cepat, tepat, responsif, transparan, akuntabel dan tidak diskriminatif dalam rangka terpeliharanya keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polres Lombok Tengah.
- b. Mewujudkan kemitraan dan kerjasama dengan masyarakat dan meningkatkan sinergi Polisional interdepartemen/lembaga dan unsur lainnya dalam rangka menciptakan situasi yang kondusif dan memelihara Kamtibmas.
- c. Meningkatkan peran Bhabinkamtibmas dalam mengimplementasi kan strategi Polmas yang berada di desa /kelurahan.
- d. Mewujudkan penegakan hukum dengan meningkatkan pengungkapan dan penyelesaian kasus tindak pidana yang transparan, akuntabel, objektif, tidak diskriminatif, menjunjung tinggi HAM, anti KKN, anti kekerasan dan terpenuhinya hak tersangka dan saksi pelapor.
- e. Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini terhadap semua aspek kehidupan yang dapat mengganggu kamtibmas melalui kegiatan penyelidikan, pengamanan dan penggalangan.
- f. Menjaga keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lintas arus orang dan barang.
- g. Meningkatkan upaya konsolidasi internal sebagai upaya menyamakan visi dan misi Polres Lombok Tengah kedepan.
- h. Meningkatkan kerja sama dengan instansi lain dalam rangka memelihara Kamdagri.
- i. Meningkatkan kegiatan operasional untuk mencegah dan menekan segala bentuk gangguan keamanan dan ketertiban terutama yang berpotensi meresahkan masyarakat.

### 1.1.3 Struktur Organisasi Polres Lombok Tengah

Dibawah ini merupakan struktur organisasi pada Polres Lombok Tengah:



**Gambar 1.2 Struktur Organisasi Polres Lombok Tengah**

*Sumber: Polres Lombok Tengah (2022)*

### 1.1.4 Layanan-layanan Polres Lombok Tengah

Pelayanan yang dilakukan oleh Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT):

1. Laporan Polisi (LP)
2. Surat Tanda Terima Laporan Polisi (STTPLP)
3. Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyidikan (SP2HP)
4. Surat Keterangan Tanda Lapor Kehilangan (SKTLK)
5. Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)
6. Surat Tanda Terima Pemberitahuan (STTP)
7. Surat Keterangan Lapor Diri (SKLD)
8. Surat Ijin Keramaian
9. Surat Rekomendasi Ijin Usaha Jasa Pengamatan
10. Surat Ijin Mengemudi (SIM)
11. Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNK)

## 1.2 Latar Belakang

Dinegara yang demokratis ini, keberadaan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) sangat dibutuhkan sebagai penegak hukum yang bertugas untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, perlindungan serta pelayanan masyarakat. Selain itu, Polri juga dibutuhkan sebagai pembina masyarakat dalam kesadaran hukum dan peraturan perundang-undangan, yang menjadi salah satu fungsi utama POLRI. Fungsi ini dapat dikatakan sebagai fungsi pre-emptif sebagai pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan *Community Policing*, Konsep dari *Community Policing* ini sendiri adalah kerjasama antara polisi dan masyarakat yang menempatkan masyarakat bukan saja menjadi objek pembinaan, akan tetapi menjadi subjek pelaksana untuk menciptakan partisipasi dan mengingatkan kesadaran hukum. Selain itu, adapula fungsi pada bidang preventif yang dilakukan dengan kemampuan professional seperti patrol dan pengawalan dan fungsi dibidang represif yang memberi Polri untuk melakukan tindakan-tindakan represif non Justisiil yang memuat susbtansi tentang cara penyidikan, penyelidikan dan tindak pidana.

Saat ini, dilansir dari MediaIndonesia (12/10), angka kriminalitas di Indonesia pada tahun 2020 meningkat 10,37%. Kasus-kasus kejahatan konvensional yang terjadi antara lain adalah narkoba sebanyak 718 kasus, pencurian dengan pemberatan sebanyak 616 kasus, penggelapan sebanyak 369 kasus, pencurian kendaraan bermotor roda dua sebanyak 223 kasus dan pencurian dengan kekerasan sebanyak 199 kasus. Pandemi *COVID-19* ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah kriminalitas, dikarenakan melambatnya perekonomian. Adanya tingkat kriminalitas ini harus diperhatikan dan juga sebagai tanda agar masyarakat Indonesia menjadi lebihantisipasi terhadap kejahatan, Polri pun diminta agar memperkuat penanganan tindak kriminal.

Diperlukannya penanganan dan pencegahan yang maksimal dari Polri harus didukung oleh berbagai macam pelatihan-pelatihan sebagai unsur pendukung guna menghasilkan SDM Polri yang unggul dan berintegritas. Menurut Chaerudin (2019:10) “Program pelatihan apapun bila dilakukan secara efektif dan efisien, akan dapat meningkatkan kinerja karyawan. Sehingga dapat memperbaiki etos

kerja karyawan, dan pada akhirnya dapat mendongkrak potensi organisasi” melalui penjelasan tersebut, dapat dikatakan dengan adanya pelatihan kepada personel Polri, secara langsung dapat memperkuat personel dalam menjalankan tugas dan fungsi-fungsi yang telah diberikan, untuk itulah personel harus selalu memanfaatkan dan memaksimalkan program pelatihan agar mendapatkan ilmu dan hasil yang berguna untuk kinerja masing-masing personel.

Kompetensi personel Polri juga dapat menjadi salah satu faktor bagusnya kinerja sumber daya manusia yang dapat dikatakan sebagai kapasitas pengetahuan, keterampilan dan kekuasaan dalam melakukan sesuatu yang dihasilkan oleh proses belajar. Menurut Pianda (2018:32) kompetensi pengetahuan dan keahlian mudah dikembangkan dengan program pelatihan untuk meningkatkan tingkat kemampuan sumber daya manusia. Hal ini berkesinambungan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Polri itu sendiri.

Kinerja menurut Sugianingrat *et.al* (2021:55) adalah hasil kerja karyawan yang berkontribusi dan berkaitan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat efisiensi dan efektifitas yang dapat dicapai berdasarkan kondisi tertentu. Salah satu dimensi kinerja karyawan adalah *job knowledge, creativeness* dan *personal qualities*, untuk memperoleh pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilan dibutuhkan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang dapat meningkatkan kinerja secara langsung. Kinerja personel kepolisian saat ini juga masih banyak yang melakukan pelanggaran dan hal-hal yang tidak sesuai kode etik.

Banyaknya oknum polisi yang melakukan tindak kriminalitas juga menjadi alasan tentang pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi para personel Polri. Beberapa perkara yang dilakukan oleh oknum polisi seperti contoh dilansir dari Detiknews (07/10) adalah penjualan sabu di Sumatera Utara dan lainnya pada kompas.com seperti penganiayaan dan pengancaman. Adapun kasus pengancaman nasabah dengan senjata api mainan yang dilakukan oleh oknum polisi di Lombok dan penyalahgunaan narkoba oleh dua oknum polisi di Lombok Tengah. Adanya kelalaian-kelalaian anggota kepolisian dalam penyelesaian kasus seperti dilansir oleh Merdeka.com (15/09) tentang adanya kasus salah tangkap di Kalimantan Selatan.

Adapun nilai kinerja dari tahun 2019 semester 1-2020 semester 2 yang menurun sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Nilai Kinerja Polres Lombok Tengah 2018-2020**

<b>Periode</b>	<b>Nilai Kinerja</b>	<b>Predikat Hasil Kinerja</b>
2018 Semester 1	65	Baik
2018 Semester 2	62	Baik
2019 Semester 1	81,95	Sangat Baik
2019 Semester 2	81,95	Sangat Baik
2020 Semester 1	81,95	Sangat Baik
2020 Semester 2	79,51	Baik

*Sumber: Diolah dari Data Internal Polres Lombok Tengah*

Berdasarkan wawancara dengan Kabag SDM Polres Lombok Tengah, adanya pelatihan di Poles Lombok Tengah biasanya dilakukan lebih dari 10 pelatihan pertahun, sedangkan pada tahun 2021, hanya dilakukan 6 pelatihan. Sehingga tidak mencapai target intensitas pelatihan pertahun. Berikut data pelatihan yang telah dilaksanakan pada tahun 2021:

**Tabel 2.1. Pelatihan Polres Lombok Tengah Pada Tahun 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Pelatihan</b>
2019	37
2020	13
2021	6

*Sumber: Diolah dari Data Internal Polres Lombok Tengah*

Berhubungan dengan kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan SDM di Polres Lombok Tengah mengacu pada Penilaian 13 Komponen. Berdasarkan penilaian 13 komponen yang dilakukan, rata-rata nilai 13 komponen anggota Polres Lombok Tengah adalah 71.30 yang masih tergolong rendah sehingga dibutuhkan program pelatihan. POLRI Indonesia juga mengadakan Desentralisasi Pendidikan Pengembangan Spesialisasi (Dikbangpes) untuk anggota POLRI diseluruh Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh pengadaan pelatihan sebagai pengembangan kompetensi, penulis memilih menggunakan variabel pelatihan dan kompetensi karena pada Polres Lombok Tengah mengalami turunnya intensitas pelatihan akibat *COVID-19* dan turunnya angka penilaian kinerja tahun 2020 di Polres Lombok Tengah. Selain itu, untuk mengetahui apakah variabel pelatihan dan kompetensi berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan kinerja pada Polres Lombok Tengah.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Kepolisian Resort Lombok Tengah sebagai petugas pelaksana keamanan harus tanggap dengan berbagai macam masalah keamanan disekitar masyarakat, kinerja anggota Polres Lombok Tengah yang baik dan optimal sangat dibutuhkan terlebih pada masa pandemi Covid-19.

Faktor yang mempengaruhi kinerja personel Polres Lombok Tengah diantaranya kompetensi dan pelatihan. Namun, di era pandemi Covid-19 ini, pelatihan yang menjadi salah satu sarana pengembangan kinerja yang biasanya dilaksanakan menjadi berkurang intensitasnya sehingga berpengaruh pada kompetensi personel Polres Lombok Tengah, hal ini dapat menyebabkan adanya kelalaian kinerja pada personel Polres Lombok Tengah, hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan pada nilai kinerja personel Polres Lombok Tengah.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan di Polres Lombok Tengah?
2. Bagaimana kompetensi personel di Polres Lombok Tengah?
3. Bagaimana kinerja personel Polres Lombok Tengah?
4. Bagaimana pengaruh pelatihan dan kompetensi terhadap kinerja personel Polres Lombok Tengah baik secara parsial maupun simultan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan di Polres Lombok Tengah.

2. Untuk mengetahui kompetensi personel di Polres Lombok Tengah.
3. Untuk mengetahui kinerja di Polres Lombok Tengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan kompetensi terhadap kinerja personel Polres Lombok Tengah baik secara parsial maupun simultan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Pada permasalahan yang dibahas dalam kegiatan pada laporan ini, diharapkan dapat memperoleh setidaknya dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan memberikan kontribusi sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan serta sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan hasil penelitian agar kinerja karyawan menjadi baik. Selain itu diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna untuk menambah pengetahuan tentang pelatihan, kompetensi dan kinerja karyawan.

## **1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.



**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.